

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencari, memperoleh, dan menyimpulkan atau mencatat data dari suatu masalah yang diteliti. Data yang digunakan untuk keperluan penelitian dapat berupa data primer maupun data sekunder. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2017:2) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.”

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *survey*. Menurut Sugiyono (2017:7) menyatakan bahwa:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2014:7) penelitian *survey* adalah sebagai berikut:

“Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Dari penjabaran di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa penelitian adalah suatu cara memperoleh, mengumpulkan serta mencatat data baik primer maupun sekunder yang digunakan untuk menyusun suatu karya ilmiah yang kemudian dianalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan permasalahan sehingga ditemukan suatu kebenaran atas data yang diperoleh. Pendekatan *survey* yang digunakan dalam pengumpulan data misalnya dengan cara menyebarkan kuesioner.

### **3.1.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Objek penelitian menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji.

Menurut Sugiyono (2014:41) pengertian objek penelitian adalah:

“Suatu sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal subjektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Dalam penelitian yang penulis lakukan, objek penelitian yang diteliti yaitu Implementasi *Enterprise Resource Planning* ( $X_1$ ), Keahlian Pemakai Sistem

Informasi Akuntansi ( $X_2$ ), dan Kualitas Informasi Akuntansi (Y). Adapun perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah PT. Pupuk Kujang Cikampek.

### 3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan penelitian studi empiris. Tujuan dari pendekatan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2014:86) adalah:

“Suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai seluruh variabel penelitian secara independen yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi *enterprise resource planning*, keahlian pemakai sistem informasi akuntansi, serta kualitas informasi akuntansi pada PT. Pupuk Kujang Cikampek.

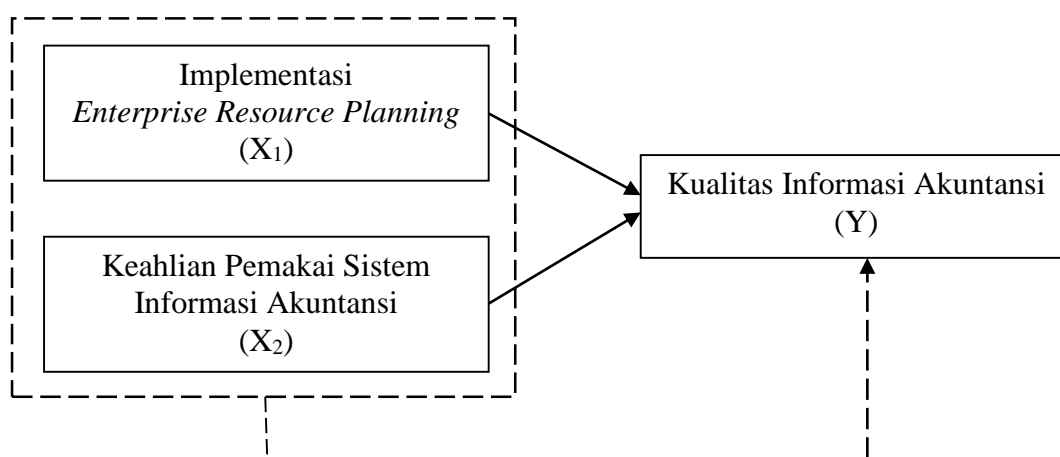
Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2014:55) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.”

Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab akibat (kausal) antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai pengaruh implemtasi *enterprise resource planning* terhadap kualitas informasi akuntansi, dan pengaruh keahlian pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi, baik secara parsial maupun simultan.

### 3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul skripsi penulis yaitu “Pengaruh Implementasi *Enterprise Resource Planning* dan Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kuallitas Informasi Akuntansi”, maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

Bila dijabarkan secara sistematis, hubungan variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = F (X_1, X_2)$$

Dimana:

X<sub>1</sub> = Implementasi *Enterprise Resource Planning*

X<sub>2</sub> = Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

Y = Kualitas Informasi Akuntansi

F = Fungsi

### 3.2 Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian

#### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Menurut Hatch dan Farhady dalam Sugiyono (2017:38) mendefinisikan variabel sebagai berikut:

“Variabel adalah atribut seseorang atau obyek yang mempunyai ‘variasi’ antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain”.

Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2017:39) menyatakan bahwa:

“Variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Di bagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi.”

Sedangkan menurut Kidder dalam Sugiyono (2017:39) variabel adalah:

“Suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek dalam penelitian. Dalam penelitian terdapat suatu sasaran, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi perhatian untuk diobservasi dan ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti maka variabel-variabel dalam judul penelitian dikelompokkan dalam dua macam variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel Independen adalah variabel bebas, dimana variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen adalah :

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu Implementasi *Enterprise Resource Planning* ( $X_1$ ) dan Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi ( $X_2$ ). Penjelasan kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi *Enterprise Resource Planning* ( $X_1$ ), menurut Azhar Susanto (2014:13) pengertian *Enterprise Resource Planning* adalah sebagai berikut:

“*Enterprise Resource Planning* (ERP) adalah *software* paket integrasi yang dirancang untuk memberikan integrasi yang lengkap terhadap seluruh data yang terkait sistem informasi perusahaan”.

- b. Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi ( $X_2$ ), menurut Bandura (2006) dalam Tata Sutabri (2013:76) keahlian pemakai didefinisikan sebagai berikut:

“Kepercayaan seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mengoperasikan komputer yang dipengaruhi oleh motivasi dan perilaku.”

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen adalah variabel terikat, dimana variabel ini merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen (bebas). Menurut Sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel dependen adalah:

“Sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terika yaitu Kualitas Informasi Akuntansi (Y). Menurut Azhar Susanto (2014:47) kualitas informasi adalah:

“Informasi yang telah dapat mengungkapkan secara andal mengenai informasi materil secara lengkap dan akurat mencakup dimensi penting yang relevan dan kejadian esensial.”

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, tujuan dari operasionalisasi variabel yaitu untuk menentukan skala pengukuran dari

masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat sesuai dengan judul penelitian mengenai “Pengaruh Implementasi *Enterprise Resource Planning* dan Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.”

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**

**Operasionalisasi Variabel Independen**

**Implementasi *Enterprise Resource Planning* (X<sub>1</sub>)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Implementasi <i>Enterprise Resource Planning</i> (X <sub>1</sub> )  Implementasi <i>Enterprise Resource Planning</i> merupakan suatu sistem yang mengintegrasikan semua aspek aktivitas organisasi seperti akuntansi, keuangan, pemasaran, sumberdaya manusia, manufaktur, dan manajemen persediaan ke dalam suatu sistem.  Sumber: - Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2016:41) - Micheal Uram (2008)	1. <i>Physical Component</i> (Komponen Fisik)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Server</i> (pusat informasi)</li> <li>• <i>Network</i> (unit komunikasi)</li> <li>• <i>Storage</i> (unit penyimpanan)</li> </ul>	Ordinal	1-3
	2. <i>People</i> (Sumber daya manusia)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Business Staff</i> (Staf bisnis)</li> <li>• <i>Operation Staff</i> (Staf organisasi)</li> <li>• <i>Development Staff</i> (staf pengembangan)</li> </ul>	Ordinal	4-6
	3. <i>Organizational Proses</i> (Proses Organisasi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Program and project management</i> (program dan proyek manajemen)</li> <li>• <i>Change management</i> (perubahan proses kerja)</li> <li>• <i>Support Service</i> (dukungan layanan IT departemen)</li> </ul>	Ordinal	7-16



Tabel 3.2

## Operasionalisasi Variabel Independen

Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi (X<sub>2</sub>)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi (X <sub>2</sub> )  Keahlian pemakai diartikan sebagai penilaian individu mengenai kemampuan seseorang untuk menggunakan komputer/sistem informasi/ teknologi informasi yang dipengaruhi oleh pendidikan dan pelatihan yang telah diterima.  Sumber: - Doyle (2005) dalam Tata Subari (2013:76) - Robbins dan Judge (2009:45)	1. <i>Knowledge</i> (Pengetahuan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi.</li> <li>Memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi.</li> </ul>	Ordinal	1-2
	2. <i>Ability</i> (Kemampuan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kemampuan menjalankan sistem informasi yang ada.</li> <li>Kemampuan untuk mengekspresikan kebutuhan informasi.</li> <li>Kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan.</li> <li>Kemampuan menelaraskan pekerjaan dengan tugas.</li> </ul>	Ordinal	3-6
	3. <i>Skill</i> (Keahlian)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab.</li> <li>Keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan.</li> </ul>	Ordinal	7-8

Tabel 3.3

## Operasionalisasi Variabel Dependen

## Kualitas Informasi Akuntansi (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
<p>Kualitas Informasi Akuntansi (Y)</p> <p>Kualitas informasi merupakan tingkat dimana sebuah data yang telah diproses oleh sistem informasi menjadi memiliki arti bagi penggunaannya, yang bisa berupa fakta dan suatu nilai yang bermanfaat.</p> <p>Sumber:  - Bodnar dan Hopwood dialihbahasakan oleh Amir Abadi Jusuf dan Tambunan (2006:15)  - Azhar Susanto (2014:39)</p>	1. Efektifitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Informasi sesuai kebutuhan user</li> <li>Format yang tepat dan mudah dipahami</li> <li>Disajikan diwaktu yang tepat</li> </ul>	Ordinal	1-4
	2. Efisiensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Informasi dihasilkan dari penggunaan sumber daya yang optimal</li> </ul>	Ordinal	5-6
	3. Confidensial	<ul style="list-style-type: none"> <li>perlindungan terhadap informasi sensitif dari pihak yang tidak berwenang</li> <li>Akses informasi terbatas sesuai fungsi atau bagian</li> </ul>	Ordinal	7-8
	4. Integritas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dihasilkan melalui proses terpadu berdasarkan aturan yang berlaku</li> </ul>	Ordinal	9
	5. Ketersediaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Informasi selalu tersedia ketika dibutuhkan</li> </ul>	Ordinal	10
	6. Kepatuhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Informasi taat terhadap undang-undang</li> <li>Informasi dapat dipertanggungjawabkan</li> </ul>	Ordinal	11-12

	7. Kebenaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi yang dihasilkan dijamin kebenarannya dan dapat dipercaya</li> <li>• Informasi digunakan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan</li> </ul>	Ordinal	13-16
--	--------------	---	---------	-------

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Dari penelitian yang berhubungan dengan judul skripsi, maka penulis menentukan populasi. Populasi Menurut Sugiyono (2017:80) adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian di atas, dapat diinterpretasikan bahwa populasi bukan hanya jumlah yang ada pada objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki objek tersebut dan berada satu wilayah berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan PT Pupuk Kujang Cikampek baik pria maupun wanita yang terlibat dalam penggunaan sistem ERP pada departemen yang telah ditentukan. Alasan peneliti mengambil perusahaan ini adalah karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang telah memakai penggunaan teknologi informasi akuntansi yang sudah berkembang.

Adapun jumlah populasi di kantor PT Pupuk Kujang Cikampek adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Populasi Penelitian**

<b>Departemen</b>	<b>Populasi</b>
Akuntansi	15
Keuangan	16
Anggaran	12
SDM	16
Pengadaan	21
Informasi dan Teknologi	13
<b>Jumlah</b>	<b>93</b>

### 3.3.2 Teknik *Sampling*

Menurut Sugiyono (2017:81) pengertian dari teknik *sampling* adalah:

“Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*”.

Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik yang didasarkan pada teknik *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82) metode *probability sampling* adalah:

“Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah)*.”

### 3.3.3 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili). (Sugiyono, 2017:81).

Adapun cara pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *simple random sampling*. Pengertian *simple random sampling* menurut Sugiyono (2017:82) adalah sebagai berikut:

“Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starta yang ada dalam populasi itu.”

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$e$  = Batas toleransi kesalahan (*error*)

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% dan tingkat kepercayaan 95%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 93 orang, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{93}{1 + 93 (0.05^2)} = 75,456 \text{ atau } 75$$

Jadi, anggota populasi yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 75 orang responden. Dari perhitungan tersebut jumlah sampel pada setiap departemen adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

**Keterangan Sampel Penelitian**

No.	Departemen	Populasi	Perhitungan	Sampel
1.	Akuntansi	15	$n = \frac{15}{93} \times 75 = 12$	12
2.	Keuangan	16	$n = \frac{16}{93} \times 75 = 12,9$	13
3.	Anggaran	12	$n = \frac{12}{93} \times 75 = 9,67$	10
4.	SDM	16	$n = \frac{16}{93} \times 75 = 12,9$	13
5.	Pengadaan	21	$n = \frac{21}{93} \times 75 = 16,93$	17
6.	Informasi dan Teknologi	13	$n = \frac{13}{93} \times 75 = 10,48$	10
Jumlah Populasi		93	Jumlah Sampel	75

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

##### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlihat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Menurut Sugiyono (2017:137), pengertian data primer adalah:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Dari uraian di atas, data primer merupakan data yang didapat dari sumber utama, baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner. Adapun data primer yang diperoleh oleh penulis yaitu dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (jenis kelamin, usia, lama bekerja dan jabatan) serta tanggapan responden berkaitan dengan implementasi *enterprise resource planning*, keahlian pemakai sistem informasi akuntansi dan kualitas informasi akuntansi.

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian terbagi menjadi dua teknik, yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan ini merupakan suatu cara untuk memperoleh data primer yang langsung melibatkan responden yang telah dijadikan sampel penelitian. Penelitian lapangan ini dapat dilakukan dengan cara *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dan observasi (pengamatan). Penulis memilih menggunakan teknik penelitian lapangan berupa kuesioner (angket).

Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner (angket) adalah :

“Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas”.

## **3.5 Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis**

### **3.5.1 Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden,



mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan dalam penelitian yang berupa proses penyusunan serta pengolahan data, dengan tujuan untuk memperoleh data tersebut menjadi informasi yang mudah dipahami. Data yang dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan yang akan dianalisa untuk menarik kesimpulan. Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

### **3.5.1.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2011:22) analisis deskriptif adalah:

“Analisis yang mengemukakan tentang data diri responden, yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner. Kemudian, data yang diperoleh dari jawaban responden tersebut dihitung persentasinya.”

Analisis deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami. Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *simple random sampling*, dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperharikan strata yang ada dalam populasi itu.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat pengukuran untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat pengukuran yang digunakan penelitian ini berupa daftar pernyataan dalam kuesioner (angket).
3. Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden. Daftar kuesioner tersebut disebarakan ke bagian-bagian yang telah ditetapkan pada perusahaan. Setiap kuesioner terdapat pernyataan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda.
4. Saat data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data dengan menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel independen dan variabel dependen, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan dalam skala pengukuran untuk menghasilkan data kuantitatif adalah skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2017:93) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka sehingga hasilnya akan lebih akurat.

Berikut adalah kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada pernyataan pada tabel 3.6.

**Tabel 3.6**  
**Bobot Penilaian Kuesioner**

No.	Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
1.	Sangat Setuju/Selalu	5	1
2.	Setuju/Sering	4	2
3.	Kurang Setuju/Kadang-kadang	3	3
4.	Tidak Setuju/Jarang	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1	5

Untuk menilai variabel independen dan variabel dependen, maka analisis yang digunakan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

Untuk variabel independen (X) :  $Me = \frac{\sum Xi}{N}$

Untuk variabel dependen (Y) :  $Me = \frac{\sum Yi}{N}$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)

$\sum$  = *Sigma* (jumlah)

$X_i$  = Nilai x ke *i* sampai ke n

$Y_i$  = Nilai y ke *i* sampai ke n

N = Jumlah responden

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai tertinggi yaitu 5 dan nilai terendah yaitu 1 dari hasil penyebaran kuesioner.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan panjang kelas interval masing-masing variabel dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Dengan demikian, maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

1. Untuk variabel *Enterprise Resource Planning* ( $X_1$ ) terdapat 16 pertanyaan, nilai tertinggi variabel  $X_1$  adalah 5 sehingga ( $5 \times 16 = 80$ ), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ( $1 \times 16 = 16$ ). Kriteria untuk menilai *Enterprise Resource Planning* ( $X_1$ ) rentang  $\frac{80-16}{5} = 12,8$ , maka penulis menentukan kriteria untuk menilai *Enterprise Resource Planning* ( $X_1$ ) sebagai berikut:

**Tabel 3.7**

**Kriteria *Enterprise Resource Planning* ( $X_1$ )**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
16 – 28,8	Tidak Baik
28,8 – 41,6	Kurang Baik
41,6 – 54,4	Cukup Baik
54,4 – 67,2	Baik
67,2 – 80	Sangat Baik

2. Variabel Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi ( $X_2$ ) terdapat 8 pertanyaan, dengan nilai tertinggi variabel  $X_2$  adalah 5 maka ( $5 \times 8 = 40$ ), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ( $1 \times 8 = 8$ ). Kriteria untuk menilai Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi ( $X_2$ ) rentang  $\frac{40-8}{5} = 6,4$ , maka penulis menentukan kriteria untuk menilai Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi sebagai berikut:

**Tabel 3.8**

**Kriteria Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi ( $X_2$ )**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
8 – 14,4	Tidak Ahli
14,4 – 20,8	Kurang Ahli
20,8 – 27,2	Cukup Ahli
27,2 – 33,6	Ahli
33,6 – 40	Sangat Ahli

3. Untuk variabel Kualitas Informasi Akuntansi (Y) terdapat 16 pertanyaan, nilai tertinggi variabel Y adalah 5 maka ( $5 \times 16 = 80$ ) dan nilai terendah adalah 1 maka ( $1 \times 16 = 16$ ). Kriteria untuk menilai Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (Y) rentang  $\frac{80-16}{5} = 12,8$ , maka penulis menentukan kriteria untuk menilai Kualitas Informasi Akuntansi sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Kualitas Informasi Akuntansi (Y)**

Rentang Nilai	Kategori
16 – 28,8	Tidak Berkualitas
28,8 – 41,6	Kurang Berkualitas
41,6 – 54,4	Cukup Berkualitas
54,4 – 67,2	Berkualitas
67,2 – 80	Sangat Berkualitas

### 3.5.1.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian ini merupakan hal utama dalam peningkatan proses pengumpulan data. Pengujian ini dilakukan agar pada waktu penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah *valid* dan reliabel (*reliable*). Berikut adalah penjelasan mengenai pengujian validitas dan reliabilitas instrumen:

#### 1. Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2017:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang *valid* berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu *valid*. *Valid* berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Untuk uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor

butir. Skor total merupakan jumlah dari semua skor pernyataan, jika skor setiap item pernyataan berkorelasi secara signifikan dengan skor total, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur itu *valid*. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2017:133):

- a. Jika  $r \geq 0,30$ , maka item instrumen dinyatakan valid.
- b. Jika  $r \leq 0,30$ , maka item instrumen dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:183) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi pearson

$\sum xy$  = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x$  = Jumlah nilai variabel X

$\sum y$  = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x^2$  = Jumlah pangkat dari nilai variabel X

$\sum y^2$  = Jumlah pangkat dari nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan yang sudah *valid* dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan

pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Menurut Sugiyono (2015:173) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) dengan menggunakan fasilitas SPSS. Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2014:178) untuk menguji reliabilitas maka digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$A = \frac{K \cdot r}{1 + (K - 1) \cdot r}$$

Keterangan:

A = Koefisien Reliabilitas

K = Jumlah Item Reliabilitas

r = Rata-Rata Korelasi Antar Item

1 = Bilangan Konstan

#### **3.5.1.4 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval**

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner pada responden yang menggunakan skala *likert*, dari skala pengukuran *likert* tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik, data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana



dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan *frekuensi (f)* responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom ekor.
5. Menentukan nilai  $z$  untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (*Scala Value = SV*) untuk setiap ekor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Dimensi).
7. Menentukan skala (*Scala Value = SV*) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan:

*Density at Lower Limit* = Kepadatan batas bawah

*Density at Upper Limit* = Kepadatan batas atas

*Area Below Upper Limit* = Daerah dibawah batas atas

*Area Below Lower Limit* = Daerah dibawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *skala value (SV)* yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

Untuk menentukan nilai transformasi terdapat rumus sebagai berikut:

$$\text{Transformed Scale Value} = Y = SV + [SV_{min}] + 1$$

9. Nilai skala ini disebut dengan skala interval.

### 3.5.1.3 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem* multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432). Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas

digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meregresikan nilai absolut residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

### 3.5.1.5 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara keseluruhan variabel secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2017:191) koefisien korelasi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{x_1x_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel  $Y$

$r_{yx_1}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_1$  dengan  $Y$

$r_{yx_2}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_2$  dengan  $Y$

$r_{x_1x_2}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_1$  dengan  $X_2$

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, maka penulis menggunakan pedoman yang mengacu pada Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

### 3.5.1.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.

Menurut Sugiyono (2014:275) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Persamaan regresinya dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Variable dependen (kualitas informasi akuntansi)

$\alpha$  = Bilangan konstanta

$\beta_1 \beta_2$  = Koefisien regresi

$x_1$  = Variabel independen (implementasi *enterprise resource planning*)

$x_2$  = Variabel independen (keahlian pemakai sistem informasi akuntansi)

$e$  = Tingkat kesalahan (*error*)

### 3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang akan diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji  $t$ ) dan menyajikan secara simultan (uji  $f$ ). hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel-variabel bebas yaitu implementasi *enterprise resource planning*, keahlian pemakai sistem informasi akuntansi, serta variabel terikat kualitas informasi akuntansi.

Menurut Sugiyono (2014:64) pengertian hipotesis yaitu:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

#### 3.5.2.1 Uji Signifikan (Uji $t$ )

Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji  $t$ -statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen ( $x$ ) dan variabel dependen ( $y$ ).

Menurut Sugiyono (2017:184) menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = Nilai uji  $t$

$r$  = Koefisien korelasi *Pearson*

$r^2$  = Koefisien determinasi

$n$  = Jumlah sampel

Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 = 0$ , artinya implementasi *enterprise resource planning* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ , artinya implementasi *enterprise resource planning* memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

$H_{02} : \beta_2 = 0$ , artinya keahlian pemakai sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ , artinya keahlian pemakai sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Uji signifikansi terhadap hipotesis tersebut ditentukan melalui uji  $t$  dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh).
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh).

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan  $H_0$  ditolak, berarti variabel-variabel independennya yang implementasi *enterprise resource planning* dan keahlian pemakai sistem informasi akuntansi secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Akan tetapi apabila  $H_0$

diterima, berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.

### 3.5.2.2 Uji Simultan (Uji-F)

Pada penelitian ini uji simultan yang akan diuji digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_{03} : \beta_3 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara implementasi *enterprise resource planning* dan keahlian pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi.

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh antara implementasi *enterprise resource planning* dan keahlian pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi.

Hipotesis kemudian diuji untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesisnya. Pengujian hipotesis ditunjukkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA). Pengujian ANOVA dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat tingkat signifikan atau dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , pengujian dengan tingkat signifikan pada tabel ANOVA  $< \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (berpengaruh), sementara sebaliknya apabila tingkat signifikan pada tabel ANOVA  $> \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima (tidak berpengaruh).



Pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus signifikan korelasi ganda dikemukakan oleh Sugiyono (2017:192) dirumuskan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) (n - k - 1)}$$

Keterangan:

$F_h$  = Nilai uji F

$R^2$  = Koefisien korelasi berganda

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah anggota sampel

Pengujian dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh)
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh)

Dalam penelitian ini uji F tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,95 atau 95% dengan  $\alpha = 0,05$  artinya kemungkinan dari kesimpulan adalah besar mempunyai pengaruh kualitas informasi akuntansi sebesar 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5% dan derajat kebebasan digunakan untuk menentukan  $F_{tabel}$ .

### 3.5.2.3 Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi yang berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap

variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

$Kd$  = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

$\beta$  = Koefisien beta

Sementara itu  $R$  adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan variabel dependen dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama dan nilainya selalu positif. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ), berarti  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika  $R^2$  semakin besar mendekati 1, maka menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tetapi jika  $R^2$  semakin kecil mendekati 0, maka menunjukkan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$Kd$  = Koefisien determinasi

$r$  = Koefisien korelasi

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $Kd$  mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika  $Kd$  mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

### 3.5.3 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:142) pengertian kuesioner yaitu:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah disediakan.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada seluruh karyawan PT Pupuk Kujang Cikampek pada departemen yang telah ditentukan. Kuesioner ini terdiri dari 40 pernyataan, yaitu 16 pernyataan mengenai Implementasi *Enterprise Resource Planning* ( $X_1$ ), 8 pernyataan mengenai Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi ( $X_2$ ), dan 16 pernyataan mengenai Kualitas Informasi Akuntansi ( $Y$ ).